

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Lintas Nusa Pratama merupakan peternakan yang memproduksi sapi yang kegiatannya yaitu penggemukan komersial. Limbah yang diproduksi oleh peternakan PT Lintas Nusa Pratama adalah limbah padat, cair, gas dan kotoran sisa pembersihan kandang. Pemanfaatan limbah kotoran ini untuk dijadikan pupuk organik yaitu salah satunya bertujuan untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan dengan 1,52 ton penggunaan pupuk organik dapat membantu proses perbaikan bumi. (Sholihul dan Wikanta 2017). Menurut Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Nasrulloh mengatakan bahwa pada tahun 2021 Kebutuhan daging sapi di Indonesia terus meningkat. Diperkirakan kebutuhan daging sapi mencapai 700.000 ton atau setara dengan 3,6 juta ekor sapi. Produksi daging sapi dalam negeri sebanyak 400.000 ton sapi pertahun.

Limbah merupakan sisa hasil budidaya sapi potong pada perusahaan PT Lintas Nusa Pratama yang belum dikelola dengan baik. Salah satu cara agar limbah tersebut tidak mencemari lingkungan yaitu dengan dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk organik karena dilihat dari peluang yang ada, banyak nya pembudidaya tanaman hias di kota Tasikmalaya yang membutuhkan pupuk organik dan ketersediaan pupuk organik di kota Tasikmalaya minim berdasarkan wawancara langsung dengan pembudidaya tanaman di daerah Tasikmalaya. PT Lintas Nusa Pratama dapat memproduksi pupuk organik dengan jumlah yang sangat banyak dalam satu bulan karena bahan baku kotoran sapi yang melimpah yang dapat di kalkulasikan dengan menghitung rata-rata per ekor sapi menghasilkan 20kg kotoran dan total jumlah sapi 3000 ekor berarti 60ton kotoran sapi yang tersedia sebagai bahan baku produksi pupuk organik di PT Lintas Nusa Pratama. Pupuk organik terbagi menjadi dua yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Adapun perbedaan antara pupuk organik dan anorganik yaitu pupuk organik merupakan pupuk yang dibuat dari pelapukan atau penguraian bahan organik seperti contohnya pupuk kandang sedangkan pupuk anorganik merupakan pupuk yang tersusun dari senyawa kimia yang mudah terlarut dan siap diserap tanaman tanpa memerlukan proses penguraian seperti pupuk urea, ZA, SP36 dan yang lainnya.

Pupuk organik mengacu pada pupuk yang terdiri dari sisa tanaman atau zat ternak organik. Bahan organik ini digunakan dalam bentuk padat atau cair untuk memberikan bahan organik dan meningkatkan sifat biologis tanaman fisik, kimia dan tumbuhan Menteri Pertanian 2 / PERT / HK.060 / 2/2006).

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan laporan kajian pengembangan bisnis yaitu:

Membuat ide pengembangan bisnis pemanfaatan limbah ternak dengan menggunakan data analisis SWOT.

Mengkaji pengembangan bisnis pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi dengan analisis finansial dan non finansial pada PT Lintas Nusa Pratama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.